

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyak masalah kesehatan reproduksi terutama penyakit kanker servik yang merupakan penyakit akibat tumor ganas pada daerah servik (leher rahim) sebagai akibat adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal di sekitarnya (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012). Pencegahan kanker servik ada berbagai cara salah satunya Test *Pap Smear* juga diartikan suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil satu dari leher rahim dan kemudian di periksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut (Diananda, 2009). Pada tindakan *Pap Smear* diperlukan motivasi yang tinggi karena tindakan pemeriksaan *Pap Smear* mempunyai kendala antara lain dari segi pengetahuan, biaya, fasilitas, dan akses (Candraningsih, 2011).

Secara global, estimasi sekitar tahun 2010 dari data WHO menunjukkan bahwa insidensi penyakit ini kurang lebih 493.243 jiwa pertahun, sedangkan kematian karena *kanker* ini sebanyak 273.505 jiwa pertahun. Sementara, sebanyak 80% dari jumlah penderita berasal dari negara-negara sedang berkembang, karena memang penyakit ini merupakan urutan pertama pembunuh wanita akibat kanker di negara-negara berkembang (Wijaya, 2010).

Angka kejadian kanker servik di Indonesia, *Age-Standardized Rate* (ASR) 15,7 per 100.000 hampir sama dengan angka kejadian dinegara Asia Tenggara dan Malaysia. Sedangkan untuk Philipina (ASR: 20,9), Thailand (ASR: 19,8), dan Vietnam (ASR: 20,2) lebih tinggi dibanding Indonesia dan Asia Tenggara secara keseluruhan (Emilia, 2010). Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker servik terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker servik dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Kasus kanker servik berjumlah 2.429 (25,91%) dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia. Dengan angka kejadian ini, kanker servik menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita usia subur, usia 15-44 tahun (Wijaya, 2010). Menurut Ketua PKK Jatim, Nina Soekarwo jumlah penderita kanker di Jawa Timur hingga awal 2013 ini cukup banyak, yakni 5.000 orang baik rawat inap dan rawat jalan. Ketua Yayasan Kanker Indoensia (YKI) Jawa Timur, Dra Hj Nina Soekarwo MSi menegaskan, dari total penderita kanker itu kebanyakan didominasi perempuan dengan menderit kanker payudara dan kanker servik (Bambang S, 2014).

Berdasarkan data BPS Ponorogo didapatkan wanita usia subur usia 15-45 tahun terdapat di wilayah kecamatan Ponorogo dengan jumlah 18.564 jiwa. Berdasarkan data di RSUD dr. Hardjono Ponorogo tahun 2012 sebanyak 106 penderita kanker serviks, pada tahun 2013 penderita kanker servik naik 24,5%

menjadi 132 penderita. Berdasarkan data pencapaian program keluarga berencana di Kecamatan Ponorogo tahun 2012 jumlah pasangan usia subur usia 15-49 tahun menempati peringkat pertama sejumlah 1.380 jiwa, pada tahun 2013 jumlah pasangan usia subur usia 15-49 tahun mengalami kenaikan 18,2 % atau 252 dan menempati urutan kedua (BPS Ponorogo, 2014). Penelitian dilakukan di Kelurahan Mangkujayan karena salah satu kelurahan yang berada di kota Kabupaten Ponorogo, yang memiliki wilayah strategis dekat dengan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan posyandu. Menurut data Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo jumlah wanita usia subur terbanyak di RW 01 sebanyak 170 orang.

Proses perkembangan kanker serviks berlangsung lambat, diawali adanya perubahan displasia yang perlahan-lahan menjadi progresif. Displasia ini dapat muncul bila ada aktivitas regenerasi epitel yang meningkat misalnya akibat trauma mekanik atau kimiawi, infeksi virus atau bakteri, gangguan keseimbangan hormon, faktor resiko, faktor individu, dan faktor pasangan yang dapat mengakibatkan lesi. Perluasan lesi di serviks dapat menimbulkan luka, Sel-sel kanker akan metastasis dan menyebar melalui pembuluh dari sistem getah bening ke kelenjar getah bening di panggul atau dekat aorta, arteri terbesar dalam tubuh dan dapat melakukan perjalanan ke tempat yang jauh seperti tulang dan hati, paru-paru, atau otak, kanker metastatik membawa

tingkat kelangsungan hidup lebih rendah dari kanker non-invasif atau invasif secara local (Sukaca, 2009).

Deteksi dini kanker ialah usaha untuk mengidentifikasi atau mengenali penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas, salah satu deteksi dini penyakit kanker servik dengan *Test Pap Smear* juga diartikan suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil satu dari leher rahim dan kemudian di periksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut (Diananda, 2009). Pada tindakan *Pap Smear* mempunyai kendala atau hambatan pada pengetahuan wanita usia subur, biaya, fasilitas, dan akses sehingga tindakan penyuluhan dari pihak kesehatan dengan pemberian pengetahuan secara pendekatan secara individu dengan harapan setelah diberikan pengetahuan dan penyuluhan dapat meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk mendeteksi terjadinya kanker servik, sehingga terhindar dari penyakit kanker servik dan mencegah riwayat kanker servik jika mempunyai anak perempuan (Candraningsih, 2011).

Dari hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik di Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik di Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik di Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama bangku kuliah dan menambah pengalaman penelitian.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang motivasi, wanita usia subur, *pap smear*, dan kanker servik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah maternitas.

2. Bagi Ibu

Meningkatkan kesadaran dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2013) yang berjudul “ Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Servik Di Lingkungan II Kel. Tanjung Gusta Kec. Medan Helvetia Medan” dengan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servik di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Medan Tahun 2013 adalah mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (46.8%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 responden (12.5%). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada

variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wanita usia subur, dan kanker servik, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Yunaningsih (2011) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wus Dan Pus Tentang *Pap Smear* Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Ponorogo” dengan hasil penelitian Analisis yang diperoleh didapatkan sebagian besar (58,8%) sebanyak 20 responden berpengetahuan cukup, hampir setengahnya ( 26,5 % ) sebanyak 9 responden berpengetahuan baik dan sebagian kecil ( 14,7 % ) sebanyak 5 responden berpengetahuan kurang. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wanita usia subur, dan pap smear, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Gambaran Tingkat Pengetahuan Wus Dan Pus Tentang *Pap Smear*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firsandi (2011) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu-Ibu Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kelurahan Tegal Gundil Kota Bogor” dengan hasil penelitian dari 235 responden yang telah mengisi kuesioner, pada kuesioner pengetahuan sebanyak 103 responden baik dengan persentase 43,8%, 109 responden cukup dengan persentase 46,4%, 23 responden kurang dengan persentase 9,8%. Pada kuesioner sikap sebanyak 127 responden baik dengan persentase 54%, 102 responden cukup dengan persentase 43,5%, 6 responden kurang dengan persentase 2,5%. Pada kuesioner perilaku sebanyak 98 responden baik dengan persentase 41,7%, 83 responden cukup dengan persentase 35,3%, 54 responden kurang dengan persentase 23%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kanker servik, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu-Ibu Terhadap Pencegahan Kanker Servik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Guna Pencegahan Kanker Servik.